



## Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Siaran Langsung TikTok Anies Baswedan “Menyapa Masyarakat Lewat Media Sosial TikTok” Januari 2024

Ardani Tangguh Waskito<sup>1</sup>, Dea Suryaningtyas Mustika Hapsari<sup>2</sup>, Elfara Desfiona<sup>3</sup>,  
Serly Kusumawati<sup>4</sup>, Rania Riza Aulia<sup>5</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>6</sup>, Nurnaningsih<sup>7</sup>

<sup>12345</sup> Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>6</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>7</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Indonesia

[ardanitangguh@students.unnes.ac.id](mailto:ardanitangguh@students.unnes.ac.id), [deasuryaningtyas@students.unnes.ac.id](mailto:deasuryaningtyas@students.unnes.ac.id),

[elfaradesfiona@students.unnes.ac.id](mailto:elfaradesfiona@students.unnes.ac.id), [serlykusuma03@students.unnes.ac.id](mailto:serlykusuma03@students.unnes.ac.id),

[raniarizaaulia03@students.unnes.ac.id](mailto:raniarizaaulia03@students.unnes.ac.id), [aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id)

[nurnaninxnurna@gmail.com](mailto:nurnaninxnurna@gmail.com)

**Abstract.** A locational act is an act of speaking that presents something in the form of a sentence with a meaning that can be easily understood. There are several kinds of locus, namely declarative, interrogative, and imperative. During the live broadcast, Anies Baswedan used the types of declarative, imperative, and interrogative localization. From this analysis, the researchers wanted to understand and learn how the tactics used by Anies Baswedan in communicating with the public through social media Tiktok. In this study, the author used a qualitative approach with a type of descriptive research. The data was obtained from TikTok's live broadcast of Anies Baswedan, which contains a list of locations. Data collection methods involve sliding and recording techniques, with steps such as watching videos, interpreting rows, recording locations, and identifying data. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, and verification to reach credible provisional conclusions. The results of the analysis revealed a positional observation, a declarative observation consisting of 66 observations, an interrogatory observation comprising 39 observations, and an imperative confirmation of 22 observations. With this analysis, it is expected that the reader will be able to interpret and classify the type of conduct at these locations.

**Keywords:** pragmatics, speech act, locution, TikTok, live

**Abstrak.** Tindak tutur lokusi adalah tindakan berbicara yang mengemukakan sesuatu dalam bentuk kalimat dengan makna yang dapat dipahami dengan mudah. Terdapat beberapa jenis tindak tutur lokusi, yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif. Selama melakukan siaran langsung, Anies Baswedan menggunakan jenis tindak tutur lokusi deklaratif, imperatif, dan interogatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tindak tutur lokusi yang terdapat dalam video Anies Baswedan “Menyapa Masyarakat Lewat Media Sosial TikTok.” Dari analisis ini peneliti ingin memahami dan mengetahui bagaimana taktik yang digunakan Anies Baswedan dalam berkomunikasi kepada masyarakat melalui media sosial Tiktok. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dalam penelitian ini. Data diperoleh dari siaran langsung TikTok Anies Baswedan yang mengandung tuturan tindak tutur lokusi. Metode pengumpulan data melibatkan teknik simak dan catat, dengan langkah-langkah seperti menonton video, menafsirkan tuturan, mencatat tindak tutur lokusi, dan mengidentifikasi data. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi untuk mencapai kesimpulan sementara yang kredibel. Alhasil setelah melakukan analisis tindak tutur lokusi dijumpai 66 lokusi deklaratif, tindak tutur lokusi interogatif yang berjumlah 39 tuturan, dan tuturan lokusi imperatif yang berjumlah 22 tuturan. Hadirnya penelitian ini diharapkan pembaca maupun peneliti selanjutnya mampu menginterpretasikan atau mengklasifikasikan jenis tindak tutur lokusi dan menjadi modal penelitian selanjutnya.

**Kata Kunci:** pragmatik, tindak tutur, lokusi, TikTok, siaran langsung

### 1. PENDAHULUAN

Alat komunikasi manusia yang paling efisien dan dapat digunakan pada sewaktu-waktu dalam kehidupan sehari-hari untuk menunjang kehidupan sosial antar sesama individu manusia

ialah bahasa. Menurut Wiranto (dalam Hidayah & Sudrajat, 2020) bahasa merupakan alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan. Menurut Yuliana (dalam Setyorini & Sari, 2020) menyatakan bahwa proses komunikasi yang efektif dan interaktif pada dasarnya melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, sedangkan lawan tutur menerima informasi tersebut. Penggunaan bahasa sendiri dapat dikatakan berhasil apabila mitra tutur dapat mengetahui maksud yang ingin disampaikan oleh penutur. Pada kondisi resmi sebuah percakapan memiliki pola-pola tertentu dalam menyampaikan sebuah maksud, dalam hal ini pola-pola bertujuan untuk menjaga kesantunan dalam berbahasa dan membawa suasana pembicaraan menjadi formal serta maksud yang ingin disampaikan bisa sejalan dengan konteks yang dimaksud. Menurut Searle (dalam Ardiyanti et al., 2022), pada komunikasi bahasa terdapat tindakan yang dilakukan secara tersirat. Tindakan tersebut disebut juga sebagai tindak tutur. Hal tersebut juga berhubungan dengan pendapat Suwito (dalam Ardiyanti et al., 2022) yang menyampaikan bahwa tindak tutur merupakan produk atau hasil dari suatu kalimat di dalam kondisi tertentu yang merupakan kesatuan terkecil dalam komunikasi. Tindak tutur sering dijumpai dalam proses percakapan atau komunikasi dalam berinteraksi sebagai perwujudan hakikat manusia sebagai makhluk sosial (Sutiarto et al., 2021).

Manusia dalam praktiknya memanfaatkan tindak tutur sebagai alat pembangun suatu komunikasi, terutama tindak tutur yang digunakan secara langsung. Tindak tutur adalah suatu hal yang selalu ada dalam proses berkomunikasi. Richard (dalam Sari et al., 2023) Tindak tutur dalam konteks yang lebih terbatas merupakan istilah dasar yang merujuk pada situasi atau peristiwa tutur. Menurut Chaer dan Agustina, peristiwa tutur merupakan interaksi antara pembicara dengan pendengar yang melibatkan situasi serta konteks tertentu (Adhiguna & Susrawan. 2019). Aslinda (dalam Maharani & Utomo, 2020) memberikan Tindak tutur yang menunjukkan ciri-ciri personal dan aspek psikologis, serta bergantung pada kemampuan linguistik individu dalam berkomunikasi dalam sebuah peristiwa tutur. Hal ini juga sejalan dengan apa yang pendapat Rachman (dalam Mufidah, 2021) sampaikan, peristiwa tutur adalah berlangsungnya interaksi bahasa dalam suatu bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur. Maka dari itu, secara sederhana tindak tutur adalah interaksi antar penutur pada tempat dan situasi tertentu (*speech event*), sementara itu gejala individu mengarah pada tindak tutur (*speech speech*).

Tindak tutur adalah sebuah konsep dalam ilmu linguistik pragmatik yang mengacu pada tindakan komunikatif yang dilakukan oleh seseorang pembicara melalui penggunaan bahasa. Hal ini sesuai dengan konsep pemikiran Taringan (dalam Murti et al., 2018) Tindak tutur

merupakan gejala individual, bersifat psikologis dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu dan dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Menurut Rustono (1999), tindak ujar adalah aktivitas mengujarkan atau menuturkan tuturan dengan maksud tertentu. Dalam sejarah linguistik, Istitlah "tindak tutur" pertama kali diperkenalkan oleh filosof linguistik J.L. Austin dalam karyanya yang terkenal, *How to Do Things with Words* (1962). Austin menyatakan dalam (dalam Maharani & Utomo, 2020) Tindak tutur dibagi menjadi tiga jenis, salah satunya adalah tindak tutur lokusi. Ini terjadi saat sebuah ungkapan menghubungkan topik dengan keterangan, serupa dengan semantik yang menghubungkan "subjek" dengan "predikat" atau "topik" dengan penjelasannya. Tindak tutur lokusi juga bisa diinterpretasikan sebagai ekspresi dalam bentuk tawaran, pernyataan, janji, dan lainnya. sebagainya; selanjutnya yang kedua, tindak tutur ilokusi sendiri biasanya ditandai dengan tindakan yang dilakukan mitra tutur yang diinginkan oleh penutur, sehingga dapat dimaknai dalam suatu percakapan tindak tutur ilokusi adalah sebuah kalimat perintah, permintaan dan lain sebagainya. Ketiga, perlokusi mempunyai definisi yaitu suatu hasil yang disebabkan dari mitra tutur atau tuturan yang kalimatnya telah didengar.

Pada artikel ini, kami memfokuskan penelitian pada tindak tutur lokusi. Menurut Hanifah et al., (dalam Sari et al., 2023) Tindak tutur lokusi bisa lebih luas didefinisikan sebagai ungkapan yang disampaikan secara verbal atau dalam bentuk kalimat dengan arti yang jelas dan mudah dipahami.. Lokusi juga diartikan sebagai tuturan paling mudah diidentifikasi karena tidak memerlukan konteks tuturan dalam situasi tutur (Lismayanti & Aswadi, 2018). Tuturan lokusi mengikuti situasi kebenaran juga dibutuhkan akal atau rasa dan referensi supaya dengan mudah dapat dipahami. Hal ini pernah disampaikan oleh Nadar (dalam Fitriah & Fitriani, 2017) yang berpendapat bahwa tindak tutur lokusi sering kali hanya menyampaikan informasi tanpa memberikan dampak yang signifikan, sehingga sering diabaikan dalam penelitian tindak tutur. Namun, relevansi tindak tutur lokusi ini tergantung pada pengetahuan dan konteks pembicara saat berbicara.. Adapun referensi tersebut tergantung pada pengetahuan pembicara pada saat penuturan (Austin dalam Ahmad, 2019). Parera (dalam Ningdyas et al., 2023) menyatakan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang mengandung makna referensial dan kognitif. Secara garis besar dari tindak tutur lokusi adalah makna yang sebenarnya atau makna yang dapat dipahami langsung dari maksud yang dituturkan oleh penutur.

Tindak tutur lokusi terdapat beberapa jenis yang dapat dibedakan menjadi tindak tutur lokusi; tindak tutur lokusi deklaratif, tindak tutur lokusi interogatif dan tindak tutur lokusi imperatif. Menurut Anggraini (2020) tindak tutur lokusi deklaratif adalah suatu tindak tutur

yang memiliki fungsi guna menginformasikan sesuatu hal hingga orang lain mampu memusatkan perhatiannya pada hal tersebut. Tindak tutur lokusi deklaratif bertujuan untuk menyampaikan pesan tersurat untuk orang lain. Sedangkan tindak tutur lokusi interogatif menurut Anggraini (2020), yaitu tuturan yang memberi pertanyaan yang mengundang pendengar untuk memberi jawaban atas pertanyaan tersebut. Sagita & Setiawan (2020) berpendapat bahwa tindak tutur interogatif dapat digambarkan ketika penutur memberi pertanyaan kepada mitra tutur karena penutur memiliki maksud ingin mengetahui jawaban dari mitra tutur. Secara sederhana, tindak tutur lokusi interogatif disebut juga sebagai kalimat tanya. Kemudian tindak tutur lokusi imperatif merupakan ujaran yang menyuruh dan meminta lawan tutur untuk melaksanakan suatu hal seperti yang diinginkan penutur (Nurrahma, 2018). Alisjabana (dalam Rofiq, 2016) mendefinisikan tindak tutur lokusi imperatif sebagai tuturan yang bermaksud untuk memerintah, mengajak, dan meminta supaya pihak yang disuruh melakukan apa yang diungkapkan dalam perintah tersebut. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi imperatif merupakan tindak tutur yang bersifat memerintah agar mitra tutur melaksanakan apa yang diinginkan oleh penutur.

Kegemaran Anies Baswedan dalam melakukan siaran langsung di akun TikTok-nya untuk menyapa masyarakat merupakan salah satu strategi politik untuk meningkatkan reputasinya sebagai calon presiden. Menurut Arifin (dalam Herpamudji, 2015) strategi kampanye politik dapat diartikan sebagai serangkaian keputusan mengenai langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai tujuan politik di masa mendatang. Ini dilakukan oleh individu, kelompok, atau organisasi politik dalam periode waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh dukungan politik dari masyarakat. Menurut McQuail dalam bukunya *Mass Communication Theories* (2000:66), media massa memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi dan memengaruhi persepsi masyarakat. Media massa dapat digunakan sebagai alat untuk memanipulasi opini publik dan memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam masyarakat. Sebagaimana yang telah McQuil sampaikan, tindakan yang dilakukan Anies Baswedan memunculkan adanya pikiran dari masyarakat tentang tindakan apa yang harus diambil ketika hari pemilihan tiba, hal ini sejalan dengan topik yang kami angkat tentang tindak tutur lokusi dan bagaimana tindak tutur lokusi yang digunakan dalam konteks politik dan media sosial, tindakan tersebut juga memberikan dampak terhadap tanggapan dan keterlibatan masyarakat dalam mejalani permasalahan berkaitan dengan isu politik dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan untaian diatas, kami berminat untuk mengadakan sebuah analisis terhadap perilaku tindak tutur lokusi pada siaran langsung kanal TikTok Anies Baswedan “Menyapa Masyarakat Lewat Media Sosial TikTok” Januari 2024. Siaran langsung yang dilakukan oleh

Anies Baswedan di TikTok-nya, terdapat isu umum yang dapat dilihat yaitu kegemaran seorang Anies Baswedan dalam menyapa masyarakat dan dilihat secara khusus dalam kacamata politik, hal ini digunakan sebagai strategi Anies Baswedan untuk menaikkan pamornya.

Selama melakukan siaran langsung, Anies Baswedan menggunakan jenis tindak tutur lokusi deklaratif, imperatif, dan interogatif. Kemudian, terjadi interaksi antara Anies Baswedan dan audiensi akun TikTok-nya dengan berbagai komentar dan tanggapan yang sangat aktif. Dengan pengamatan ini mendapatkan hasil yang menjadi dasar utama dalam menentukan fokus penelitian terhadap tindak tutur lokusi dalam siaran langsung tersebut, hal ini dapat menjadi fokus utama kami untuk meneliti tindak tutur lokusi yang dilontarkan Anies Baswedan.

Alasan kami memilih judul ini karena di dalam video menyita banyak perhatian di masa kampanye presiden dan mengandung banyak tindak tutur lokusi yang dapat kami telaah sejalan dengan judul juga sesuai dengan tujuan kami, yaitu meneliti tentang tindak tutur lokusi. Penelitian ini dapat dikatakan penting sebab tindak tutur lokusi menghubungkan antara suatu gagasan dengan tanggapan di dalam ujaran. Menurut Nababan (dalam Ningdyas et al., 2023), tindak tutur lokusi merupakan suatu tindak tutur yang diungkapkan dalam bentuk kata serta kalimat dengan memperhatikan makna yang ada dalam kamus dan sesuai dengan kaidah sintaksisnya. Dengan demikian, judul ini relevan dengan tujuan penelitian kami untuk menggali dan menganalisis tindak tutur lokusi yang terdapat dalam video tersebut.

Penelitian ini mengutip dari beberapa penelitian terdahulu sebagai rujukan untuk analisis penelitian kami, diantaranya kami mengambil penelitian yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “bahasa” dari Channel Pahamify” dilakukan oleh Damayanti et al. (2022). Dari penelitian yang sudah dilakukan, terdapat 30 data yaitu perilaku tindak tutur lokusi yang bersifat memberitahu yang terdiri dari 13 tuturan, perilaku tindak tutur lokusi yang bersifat memberi penjelasan yang terdiri dari 9 tuturan, perilaku tindak tutur lokusi yang bersifat memberi pertanyaan yang terdiri dari 5 tuturan, tindak tutur lokusi yang bersifat memberi ajakan terdiri dari 2 tuturan, dan perilaku tindak tutur lokusi yang sebagai pengingat yang terdiri dari 1 tuturan. Hal tersebut dapat membantu kami dalam meneliti penelitian kami karena selaras dengan topik yang kami angkat. Kemudian, kami juga mengutip penelitian yang dilakukan oleh Wulaningsih et al. (2024) yang melakukan penelitian tentang analisis perilaku tindak tutur lokusi bidang pragmatik pada konten review *handphone* dalam kanal youtube *gadgetln*. Dari penelitian tersebut, kami dapat menyimpulkan bahwa berdasarkan data yang telah dikumpulkan, penelitian ini membahas bagaimana cara penggunaan slogan untuk mempengaruhi komunikasi antara pembuat konten dan penontonnya, serta penggunaan tindak tutur lokusi yang efektif yang dapat meningkatkan tindakan penonton

dan mendukung tujuan komunikasi dalam konteks tinjauan gerak. Selain itu kami juga mengutip penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Naibaho et al. (2022) yang melakukan penelitian tentang “Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi pada *Caption Instagram Jerome Polin*.” Dari penelitian tersebut, kami dapat menyimpulkan bahwa pada penelitian tersebut terdapat tindak tutur lokusi dan ilokusi pada caption instagram Jerome Polin. Bentuk lokusi pada bagian deklaratif terdapat 51 data, pada bentuk interogatif terdapat 36 data, dan bentuk imperatif terdapat 34 data. Berdasarkan data yang ada, pada akun instagram Jerome Polin caption yang digunakan pada postingannya lebih banyak menggunakan tindak tutur lokusi yang selaras dengan apa yang kami teliti.

Sejalan dengan topik yang kami bahas dalam artikel ini. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, (1) bagaimana tindak tutur lokusi dapat terwujud dalam siaran langsung Anies Baswedan di TikTok “Menyapa Masyarakat lewat Media Sosial TikTok” pada Januari 2024? (2) Apa fungsi dari tindak tutur lokusi yang digunakan Anies Baswedan dalam video siaran langsung tersebut? Dan (3) Bagaimana penelitian ini bisa memberikan kontribusi dan manfaat terhadap cabang pragmatik bagi mahasiswa yang ingin meneliti tindak tutur terkhususnya tindak tutur lokusi?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tindak tutur lokusi yang terdapat dalam video Anies Baswedan “Menyapa Masyarakat Lewat Media Sosial TikTok.” Penelitian ini juga memiliki tujuan untuk mengidentifikasi fungsi dari tindak tutur lokusi yang digunakan dalam video Anies Baswedan. Dari hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis berupa pengembangan ilmu linguistik, khususnya pada cabang ilmu pragmatik tentang tindak tutur, dan dapat menjadi manfaat bagi mahasiswa sebagai bahan acuan untuk mendukung penelitian pragmatik tentang tindak tutur, khususnya tindak tutur lokusi.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Data yang telah di dapatkan lalu dianalisis menggunakan pendekatan secara teoretis berupa analisis pragmatik. Djajasudarma (dalam Aziz & Nasution, 2022) berpendapat bahwa dalam pendekatan pragmatik terdapat empat konsentrasi kajian, yaitu pertama kajian linguistik yang menggabungkan komponen tanda bunyi dengan makna serta subsistemnya, kedua kajian pragmatik ujaran yang memberikan informasi, ketiga kajian pragmatik wacana melalui pemahaman wacana (konteks wacana), keempat kajian kesantunan dan keakrifan. Menurut Gunawan dalam (Aini & Utomo, 2021) pragmatik adalah bidang linguistik yang mengkaji hubungan timbal balik antara fungsi ujaran dan bentuk kalimat yang mengungkapkan ujaran.

Melalui dua penjelasan diatas dapat ditelaah fokus penulis ialah meneliti tindak tutur atau ujaran lokusi yang terdapat dalam siaran langsung TikTok Anies Baswedan.

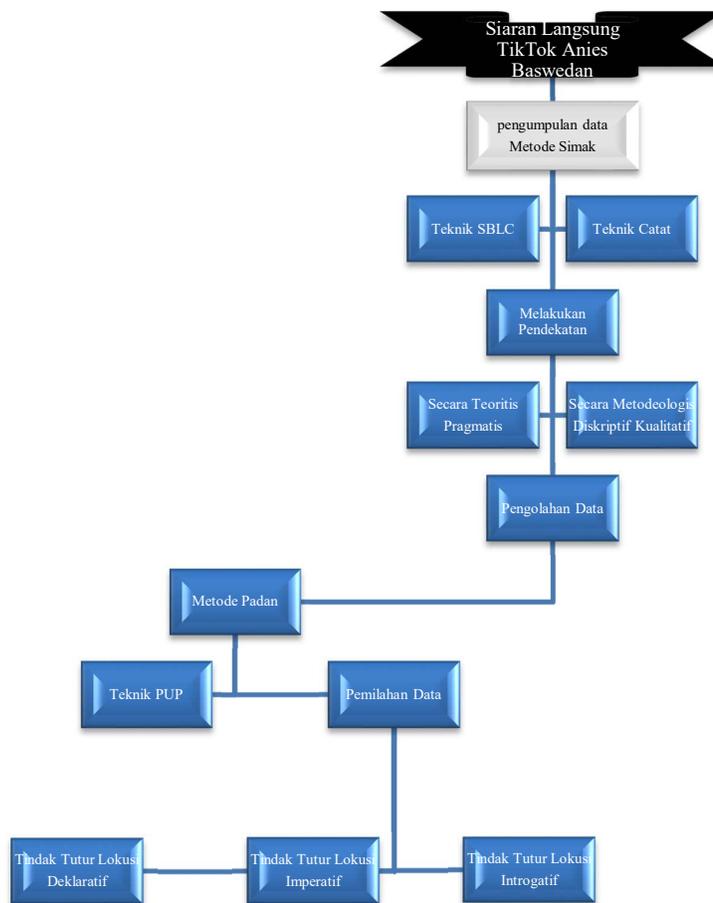
Peneliti menggunakan pendekatan secara metodologis berupa kualitatif yang memiliki sifat deskriptif. Menurut Hasanah et al. (2022), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang membuahkan data deskriptif berupa beberapa kata entah itu tertulis maupun lisan yang bersumber dari orang-orang dan perilaku yang telah diamati. Sementara itu, menurut Sugiyono penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2018). Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan golongan tindak tutur lokusi pada Media Sosial TikTok Anies Baswedan, tuturan yang diujarkan secara langsung maupun tuturan yang disampaikan oleh mitra tutur dianggap sebagai data yang valid untuk diteliti apabila memiliki sifat lokusi seperti yang penulis fokuskan.

Sumber data yang diteliti sendiri berasal dari tuturan yang disampaikan oleh Anies Baswedan dalam siaran langsung Tiktok dan juga dari pertanyaan-pertanyaan maupun pernyataan yang disampaikan oleh penonton siaran langsung TikTok Anies Baswedan. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode simak dengan teknik SBLC (Simak Bebas Libat Cakap) dan memanfaatkan teknik catat untuk mengumpulkan data. Dalam mengimplementasikan hal tersebut penulis pertama, Mendengarkan dengan seksama dan mengulang-ulang video TikTok Anies Baswedan “Menyapa Masyarakat Lewat Media Sosial TikTok”. Kedua, mencatat keseluruhan tuturan dalam video tersebut. Ketiga, Menentukan atau menetapkan data yang berupa tuturan yang mengandung tindak tutur lokusi. keempat, Menuliskan temuan kata atau kalimat pada kertas pencatat.

Lalu upaya tindak lanjut untuk mengolah data peneliti menggunakan metode padan, menurut Sudaryanto (1993) metode padan adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan memiliki sifat pragmatis yang alat penentunya ialah mitra tutur. Sehingga apabila digambarkan secara langsung tuturan dari penutur (Anies Baswedan) akan menghasilkan reaksi oleh mitra tutur hal inilah yang akan diidentifikasi oleh peneliti.

Teknik dasar yang digunakan dalam metode padan ini adalah teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik ini adalah teknik analisis data-data dengan cara memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu yang bersifat mental Sudaryanto (1993). Peneliti menggunakan teknik PUP dengan memilah data tindak tutur lokusi dalam tuturan siaran langsung Anies Baswedan untuk memilah tindak tutur deklaratif, interogatif, dan

imperatif. Penulis dalam memilah dan mengolah data dari kartu data yang terbentuk dari transkrip tuturan siaran langsung. Data-data tersebut diklafikasikan sesuai dengan kriteria tindak tutur lokusi. Semua data yang berbentuk jenis tindak tutur lokusi dianggap sebagai data yang memiliki nilai-nilai tersendiri. Tindak tutur lokusi dapat berwujud pernyataan (deklaratif), perintah (imperatif), pertanyaan (interogatif), atau yang lainnya (Rohmadi, 2010). Metode PUP ini menghasilkan kesimpulan yang akan disajikan secara formal dan informal. Sudaryanto (1993) menyatakan bahwa terdapat dua macam cara dalam menyajikan hasil analisis data yaitu teknik formal dan teknik informal. Teknik formal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kaidah, aturan atau suatu pola dalam bahasa seperti rumus, bagan/diagram, tabel dan gambar. Teknik penyajian informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata (Kesuma, 2007). Dalam penelitian ini, penyajian hasil analisis data dilaksanakan dengan menggunakan kedua teknik tersebut yakni teknik formal dan teknik informal.



**Diagram alir alur penelitian**

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, ditemukan tindak tutur lokusi deklaratif (pernyataan), interogatif (pertanyaan), dan imperatif (perintah). Data tersebut diperoleh dari beberapa dari beberapa video siaran langsung TikTok Anies Baswedan pada Januari 2024.

**Tabel 1. Jumlah Data Tindak Tutur Lokusi**

NO	Bentuk Tindak Tutur	Jumlah Data
1.	Deklaratif	66
2.	Interogatif	39
3.	Imperatif	22
	<b>Total</b>	<b>127</b>

#### 3.1 Tindak Tutur Lokusi Deklaratif

Menurut Angraini (2020) tindak tutur lokusi deklaratif adalah suatu tindak tutur yang memiliki fungsi guna menginformasikan sesuatu hal hingga orang lain mampu memusatkan perhatiannya pada hal tersebut. Berikut kami sajikan tindak tutur deklaratif yang terdapat pada siaran langsung Tiktok Anies Baswedan.

##### Data 1

*“Sosrowijayan itu disebelah barat Malioboro, itu satu kampung turis sejak zaman dulu. Dulu waktu saya pertama kali ajak Feri waktu itu masih mahasiswa, saya juga masih kuliah. Saya kuliah Fakultas Ekonomi, Feri kuliahnya di Fakultas Psikologi.”*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan deklaratif atau pernyataan. Dapat dikatakan demikian, karena mengekspresikan suatu pernyataan atau deklarasi tentang lokasi dan pengalaman pribadi, yaitu tentang tempat Sosrowijayan yang berada disebelah barat Malioboro dan pengalaman penutur yang mengajak temannya yang berkuliah di Fakultas Psikologi ketika keduanya masih menjadi mahasiswa. Pernyataan ini bertujuan untuk memberikan informasi atau menjelaskan suatu keadaan, bukan untuk memberikan perintah, meminta atau mengungkapkan perasaan.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2022) dan Puspitasari et al. (2024). Salah satu kesamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi deklaratif. Penelitian pertama menganalisis tentang penutur yang menginformasikan ketika penutur masuk SMA dan berkomitmen untuk mendapatkan beasiswa, penelitian kedua menganalisis tentang penutur yang menjelaskan mengenai apa itu Enpisi Indonesia. Sedangkan dalam analisis yang

dilakukan oleh penulis, penutur menceritakan pengalaman pribadinya selama masa perkuliahan.

### **Data 2**

*“Waktu saya kecil saya suka baca kumpulan cerpen yang sebetulnya penulisnya dari Rusia namanya Anton Chekov diterjemahkan ke bahasa Indonesia”*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan deklaratif atau pertanyaan. Dapat dikatakan demikian, karena penutur menyatakan bahwa pada masa kecilnya dia gemar membaca kumpulan cerpen yang penulisnya berasal dari Rusia, yakni Anton Chekov, yang kemudian di terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Pernyataan tersebut memberikan informasi kepada pendengar tentang minat dan kegemaran penutur terhadap bacaan tersebut.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2023) dan Kandam et al. (2024). Salah satu persamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi deklaratif. Penelitian pertama menganalisis tentang pemateri yang memberikan informasi terkait dengan pengertian cerpen, penelitian kedua menganalisis tentang penutur yang memberikan tips kepada penonton yang sedang memiliki kesibukan apabila ingin mendengar atau membaca berita. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan oleh penulis, penutur menceritakan mengenai kegemarannya dalam membaca cerpen yang ditulis oleh penulis asal Rusia.

### **Data 3**

*“Tanpa kita sadari ketika belajar Matematika itu kita dilatih untuk berpikir sistematis berpikir logis dan itu bekal yang baru dirasakan manfaatnya”*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan deklaratif atau pertanyaan. Dapat dikatakan demikian, karena penutur menyatakan bahwa saat belajar matematika, kita secara tidak sadar dilatih untuk berpikir sistematis dan logis. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa belajar matematika memiliki manfaat dalam mengembangkan kemampuan berpikir sistematis dan logis.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh I. A. Sari et al. (2023) dan Kaptiningrum (2020). Salah satu persamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi deklaratif. Penelitian pertama menganalisis tentang nilai hidup yang terdapat dalam cerpen, salah satunya yaitu nilai moral, penelitian kedua menganalisis tentang penutur yang memberikan informasi perihal sertifikat

kegiatan seminar proposal penelitian sudah ada dan dapat diambil oleh peserta seminar. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan oleh penulis penutur menginformasikan bahwa belajar matematika memiliki manfaat dalam mengembangkan kemampuan berpikir sistematis.

#### **Data 4**

*“Kami ingin setiap anak-anak di Indonesia punya masa depan yang baik punya kesempatan kesempatan ini bukan sesuatu yang sulit tapi ini merupakan sesuatu yang perlu komitmen”*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan deklaratif atau pertanyaan. Dapat dikatakan demikian, karena menyatakan keinginan dan tujuan mereka untuk memastikan bahwa setiap anak-anak di Indonesia memiliki masa depan yang baik dan kesempatan yang setara. Pernyataan tersebut adalah harapan dan keinginan penutur terhadap masa depan anak-anak di Indonesia.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2022) dan Rahayu et al. (2024). Salah satu kesamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi deklaratif. Penelitian pertama menganalisis tentang penutur yang menginformasikan kontribusinya jika di masa depan ia menjadi menteri pendidikan, penelitian kedua menganalisis tentang penutur yang memberikan informasi kepada mitra tutur yaitu pra pendengar bahwa Betawi itu merupakan kota yang memiliki penduduk terpadat di Indonesia. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menyatakan harapan terhadap masa depan anak-anak di Indonesia.

#### **Data 5**

*“Pengalaman saya dulu ya, saya pun tidak memulai dengan jadi ketua osis.”*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan deklaratif atau pernyataan. Dapat dikatakan demikian, karena penutur menyatakan suatu pernyataan tentang pengalaman pribadinya. Penutur menyatakan bahwa dia tidak memulai pengalamannya dengan menjadi ketua osis. Pernyataan tersebut merupakan pengungkapan fakta yang dialami oleh penutur.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningdyas et al. (2023) dan Astri (2020). Salah satu kesamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi deklaratif. Penelitian pertama menganalisis tentang penutur yang menginformasikan mengenai pementasan drama yang dilaksanakan di sebuah gedung teater, penelitian kedua menganalisis tentang penutur yang memberikan informasi

tentang seorang anak laki-laki yang tidak belajar, tetapi teman-temannya sudah belajar cukup lama. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menyatakan pengalamannya bahwa penutur tidak memulainya dengan menjadi ketua osis.

#### **Data 6**

*“Alhamdulillah satu keluarga pindah Amin semua total 72 orang”*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan deklaratif atau pernyataan. Dapat dikatakan demikian, karena penutur menyatakan bahwa satu keluarganya telah pindah pilihan dan menyebutkan jumlah total anggota keluarga yang terlibat, yaitu 72 orang. Pernyataan tersebut merupakan sebuah ungkapan dari penutur tentang apa yang sedang terjadi.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2022) dan Sembiring & Deliani (2024). Salah satu kesamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur, termasuk tindak tutur lokusi deklaratif. Penelitian pertama menganalisis tentang penutur yang menginformasikan mengenai jenis-jenis novel yang dibagi ke dalam tiga kelompok besar, penelitian kedua menganalisis tentang penutur yang memberikan informasi bahwa pintu tersebut terbuat dari kayu jati. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menginformasikan mengenai jumlah keluarga yang telah pindah berjumlah 72 orang.

#### **Data 7**

*“Dalam demokrasi itu tidak boleh ada rasa takut, ya. Bebas mengungkapkan, tapi sekarang faktanya ada yang punya rasa takut itu.”*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan deklaratif atau pernyataan. Dapat dikatakan demikian, karena penutur menyatakan bahwa dalam demokrasi sebaiknya tidak ada rasa takut, dan setiap orang bebas untuk mengungkapkan pendapatnya. Penutur juga menambahkan bahwa pada kenyataannya, ada orang yang masih merasa takut.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidia et al. (2022) dan Afriyanti et al. (2022). Salah satu kesamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur, termasuk tindak tutur lokusi deklaratif. Penelitian pertama menganalisis tentang penutur yang menginformasikan mengenai perkuliahan yang dilaksanakan secara daring pada masa pandemi, penelitian kedua menganalisis tentang penutur yang menjelaskan

berbagai macam pilihan shade untuk warna kulitmu. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menyatakan mengenai demokrasi itu tidak boleh memiliki rasa takut.

#### **Data 8**

*"Anton Chekov adalah salah satu penulis cerpen terbaik di dunia"*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan deklaratif atau pernyataan. Dapat dikatakan demikian, karena penutur menyatakan fakta bahwa Anton Chekov adalah salah satu penulis terbaik di dunia. Pernyataan ini bersifat deskriptif dan menyatakan keadaan yang dianggap benar.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2022) dan Umalila et al. (2022). Salah satu kesamaannya adalah fokus pada jenis tindak tutur, termasuk tindak tutur lokusi deklaratif. Penelitian pertama menganalisis tentang penutur yang menginformasikan mengenai jenis novel berdasarkan genrenya. penelitian kedua menganalisis tentang penutur yang menginformasikan kepada mama dan Alana bahwa jabatan kepala sekolah adalah sebuah prestasi di keluarganya karena itu sudah turun temurun. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menyatakan bahwa Anton Chekou adalah seorang penulis cerpen terbaik di dunia.

#### **Data 9**

*"Saya suka baca biografi karena biografi itu selalu bercerita dari masa kecil."*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan deklaratif atau pernyataan. Dapat dikatakan demikian, karena penutur memberitahu bahwa ia gemar membaca biografi karena menurutnya biografi selalu bercerita dari masa kecil.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan peneliti yang dilakukan oleh Ningdyas et al. (2023) dan Saputri & Nugraheni (2020). Salah satu kesamaannya adalah fokus pada jenis tindak tutur, termasuk tindak tutur lokusi deklaratif. Penelitian pertama menganalisis tentang penutur yang menjelaskan mengenai definisi drama, penelitian kedua menganalisis tentang pebutur yang memberikan informasi tentang dirinya selesai mengerjakan tugas ketika habis sahur. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menyatakan bahwa penutur menyukai membaca biografi.

#### **Data 10**

*"Saya tuh cuma anggota."*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan deklaratif atau pernyataan. Dapat dikatakan demikian, karena penutur menyatakan suatu pernyataan tentang dirinya yang hanya seorang anggota saja, hal ini bertujuan untuk menginformasikan kepada para pendengar.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2022) dan Khayati et al. (2023) yang berjudul *”Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Iklan Produk Mie Sedap dan Pop Mie Instan di Televisi.”* Salah satu kesamaannya adalah fokus pada jenis tindak tutur, termasuk tindak tutur lokusi deklaratif. Penelitian pertama menganalisis tentang penutur yang memberitahukan jenis novel berdasarkan pada kebenaran ceritanya, penelitian kedua menganalisis tentang penutur yang menginformasikan bahwa mie sedap rasa soto Madura ada rempah khasnya, dengan bubuk soto, kress daun jeruk. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menyatakan bahwa dirinya hanyalah anggota.

#### **Data 11**

*“Sekarang nih Saya dalam perjalanan pulang nih, malam ini habis selesai acara terakhir terus terakhirnya di sekitar Krapyak Bantul.”*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan deklaratif atau pernyataan. Dapat dikatakan demikian, karena penutur menyatakan bahwa ia sedang dalam perjalanan pulang setelah menghadiri acara terakhir. Pernyataan ini bertujuan untuk memberi informasi keadaan penutur bagi para pendengar.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh I. A. Sari et al. (2023) dan Widyaningrum & Hasanudin (2019). Salah satu persamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi deklaratif. Penelitian pertama menganalisis tentang penutur yang menjelaskan mengenai unsur intrinsik, penelitian kedua menganalisis tentang penutur yang memberikan informasi tentang aktivitas apa saja yang siswa lakukan diruma”. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menginformasikan kegiatannya hari itu.

#### **Data 12**

*“Kalau saya itu ngefans banget sama yang namanya Khan Academy dia neranginnya tuh sederhana banget ya, pakai logika, pakai akal sehat, pakai analogi-analogi, jadi sambil nulis di whiteboard”*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan deklaratif atau pernyataan. Dapat dikatakan demikian, karena penutur menyatakan bahwa ia sangat mengagumi *Khan Academy* karena cara penyampaian yang sederhana menggunakan logika, akal sehat, dan analogi-analogi, yang membuatnya bisa belajar di papan tulis (*whiteboard*).

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh I. A. Sari et al. (2023) dan P. P. Sari & Ramdhani (2023). Salah satu persamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi deklaratif. Penelitian pertama menganalisis tentang penutur yang menjelaskan mengenai definisi ceramah, penelitian kedua menganalisis tentang penutur yang memberitahu betapa lezatnya mengonsumsi nutela dengan balutan wafer yang renyah kepada khalayak umum. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menyatakan bahwa dirinya menyukai *Khan Academy*.

### **3.2 Tindak Tutur Lokusi Interogatif**

Tindak tutur lokusi interogatif menurut Anggraini (2020), yaitu tuturan yang memberi pertanyaan yang mengundang pendengar untuk memberi jawaban atas pertanyaan tersebut. Berikut kami sajikan tindak tutur interogatif yang terdapat pada siaran langsung Tiktok Anies Baswedan.

#### **Data 1**

*"Abah bagaimana cara meningkatkan minat baca?"*

Konteks tuturan :

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan interogatif atau pertanyaan. Dapat dikatakan demikian, karena mengandung pernyataan langsung yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi atau saran tentang cara meningkatkan minat baca. Pernyataan tersebut memberikan panduan atau saran untuk meningkatkan minat baca.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2022) dan Dewi et al. (2024). Salah satu persamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk ke dalam tindak tutur lokusi interogatif. Penelitian pertama penutur menanyakan bagaimana cara berpikir kritis kepada mitra tutur, penelitian kedua penutur bertanya apakah ada sesuatu yang lebih kuat dari sekadar membayangkan kemuliaan guru-guru. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menanyakan bagaimana meningkatkan minat baca.

#### **Data 2**

*"Setiap kali saya tatap wajahnya yang saya bayangkan itu bisakah dia mendapatkan masa depan yang sama dengan anak-anak kita yang di Jakarta ya?"*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan interogatif atau pertanyaan. Dapat dikatakan demikian, karena mengandung pertanyaan langsung yang dimaksudkan untuk memperoleh konfirmasi atau klarifikasi tentang kemungkinan masa depan seseorang. Penutur menyatakan pertanyaan tentang kemungkinan seseorang mendapatkan masa depan yang sama dengan anak-anak mereka di Jakarta.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan analisis yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2022) dan Oktaviani et al. (2024). Salah satu persamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk ke dalam tindak tutur lokusi interogatif. Penelitian pertama penutur menanyakan apakah novel sejarah itu fakta atau fiksi, penelitian kedua penutur bertanya kepada mitra tutur mengenai *overthinking* yang dipikirkan tentang nilai ujian yang akan diterima. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menanyakan tentang kemungkinan masa depan seseorang.

### **Data 3**

*“Bisakah dia dipastikan mendapatkan pendidikan sampai tuntas?”*

Konteks tuturan :

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan interogatif atau pertanyaan. Dapat dikatakan demikian, karena ingin mengetahui apakah ada kemungkinan atau kepastian bahwa seseorang akan mendapatkan pendidikan sampai tuntas. Pernyataan tersebut mengarah pada upaya untuk memperoleh informasi atau klarifikasi tentang kemungkinan atau kepastian seseorang mendapatkan pendidikan sampai selesai.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2022) dan Siahaan & Nisa (2022). Salah satu persamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk ke dalam tindak tutur lokusi interogatif. Penelitian pertama menanyakan tentang novel karya Pramoedya Ananta Toer dan Hamka, penelitian kedua penutur penutur menanyakan mobil yang dikendarai oleh mitra tutur. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menanyakan terkait dengan kemungkinan seseorang untuk memperoleh pendidikan sampai tuntas.

### **Data 4**

*“Apa mata pelajaran yang disukai sekolah dulu?”*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan interogatif atau pertanyaan. Dapat dikatakan demikian, karena pernyataan yang dirumuskan untuk meminta informasi tentang suatu hal. Dalam hal ini, penutur tersebut bertanya kepada mitra

tutur mengenai mata pelajaran yang disukai di masa sekolah dulu. Pernyataan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi atau jawaban dari lawan bicara tentang mata pelajaran yang disukai masa sekolah dulu.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2022) dan oleh Hastuti et al. (2023). Salah satu persamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk ke dalam tindak tutur lokusi interogatif. Penelitian pertama menanyakan pendapat tentang pentingnya nilai dalam pendidikan, penelitian kedua penutur bertanya kepada mitra tutur mengenai alasan ia harus menjaga pak pomo. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menanyakan terkait mata pelajaran yang disukai pada masa sekolah.

#### **Data 5**

*“Gimana tips menghadapi malas-malasan?”*

Konteks tuturan :

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan interogatif atau pertanyaan. Dapat dikatakan demikian, karena penutur bertanya kepada mitra tutur mengenai tips atau saran dalam menghadapi malas-malasan. Penggunaan kata “gimana” menunjukkan bahwa penutur meminta saran dari mitra tuturnya.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyo (2022) dan Agustina & Simarmata (2022). Salah satu persamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk ke dalam tindak tutur lokusi interogatif. Penelitian pertama menanyakan apakah rasa ubi manis atau tidak, penelitian kedua penutur menanyakan kepada mitra tutur mengenai bagaimana bisa ia diundang untuk melakukan interview di kantor Thompson & Co sedangkan ia tidak pernah memasukkan lamaran ke kantor tersebut. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menanyakan terkait tips menghadapi rasa malas.

#### **Data 6**

*“Hallo netizen teman-teman gimana kabarnya akhir pekannya?”*

Konteks tuturan :

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan interogatif atau pertanyaan. Dapat dikatakan demikian, karena penutur bertanya kepada netizen atau teman-teman tentang kabar mereka pada akhir pekan yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau tanggapan dari para pendengar mengenai kabar mereka pada akhir pekan.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh I. A. Sari et al. (2023) dan Umalila et al. (2022). Salah satu persamaannya adalah fokus pada berbagai

jenis tindak tutur lokusi, termasuk ke dalam tindak tutur lokusi interogatif. Penelitian pertama menanyakan dimana tempat yang tepat untuk mendengarkan ceramah, penelitian kedua penutur menanyakan mengapa pada hari itu guru yang mengikuti upacara hanya sedikit. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menanyakan bagaimana kabar akhir pekan penonton.

#### **Data 7**

*“Apa Gus yang paling berkesan menyenangkan pas debat?”*

Konteks tuturan :

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan interogatif atau pertanyaan. Dapat dikatakan demikian, karena penutur bertanya kepada mitra tutur tentang pendapat atau pengalaman terhadap gus yang paling berkesan atau menyenangkan saat debat yang bertujuan untuk memperoleh informasi atau jawaban dari mitra tutur mengenai pendapat yang paling berkesan atau menyenangkan saat debat.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidia et al. (2022) dan Meliyawati et al. (2023). Salah satu persamaannya adalah fokus berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi interogatif. Penelitian pertama menanyakan apakah harus dalam situasi darurat dahulu jika ingin memanfaatkan sumber daya alam secara optimal, penelitian kedua penutur bertanya kepada mitra tutur mengenai jumlah anaknya dan pendidikan kedelapan anaknya. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menanyakan hal apa yang paling menyenangkan saat debat.

#### **Data 8**

*“Yuk saya lihat lagi nih dari mana lagi nih?”*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan interogatif atau pertanyaan. Dapat dikatakan demikian, karena menunjukkan suatu tindakan bertanya atau meminta informasi. Penutur menanyakan dari mana saja asal para pendengar untuk mendapatkan informasi.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Naibaho et al. (2022) dan Sembiring & Deliani (2024). Salah satu persamaannya adalah fokus berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi interogatif. Penelitian pertama menanyakan kosakata yang mirip, penelitian kedua penutur menanyakan kepada mitra tutur mengenai apa arti dari winatra. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menanyakan perlu melihat yang dari mana lagi.

### **Data 9**

*“Istri Saya baru melahirkan anak lelaki, boleh enggak Saya beri nama Abah?”*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan interogatif atau pertanyaan. Dapat dikatakan demikian, karena menunjukkan suatu tindakan bertanya atau meminta informasi. Penutur menanyakan apakah ia boleh memberi nama Abah kepada anak lelakinya yang baru lahir yang mengeksplorasi kesepakatan terkait dengan pemberian nama kepada anak.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amfusina et al. (2020) dan Rahayu et al. (2024). Salah satu persamaannya adalah fokus berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi interogatif. Penelitian pertama menanyakan tentang mengulangi materi mengenai teks prosedur kompleks, penelitian kedua penutur bertanya kepada mitra tutur hendak kemana ia akan pergi. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menanyakan tentang pendengar yang ingin memberikan nama anaknya Abah.

### **Data 10**

*“Film favoritnya apa Tom?”*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan interogatif atau pertanyaan. Dapat dikatakan demikian, karena menunjukkan suatu tindakan bertanya atau meminta informasi terkait dengan film favorit Tom. Ini merupakan pertanyaan langsung yang mengharapkan jawaban tentang preferensi Tom terkait film.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2022) dan Kandam et al. (2024). Salah satu persamaannya adalah fokus berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi interogatif. Penelitian pertama menanyakan kepada mitra tutur mengenai apa itu moderator, penelitian kedua penutur menanyakan kepada mitra tutur terkait kata-kata asing yang mungkin muncul disebuah berita. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menanyakan apa film favoritnya tom.

### **Data 11**

*“Yang paling menjadi korban pertama dari krisis iklim siapa?”*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan interogatif atau pertanyaan. Dapat dikatakan demikian, karena menunjukkan suatu tindakan bertanya atau meminta informasi. Dalam hal ini, pertanyaan tersebut bertujuan untuk mengetahui siapa yang menjadi korban pertama dari krisis iklim.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh I. A. Sari et al. (2023) dan Puspitasari et al. (2024). Salah satu persamaannya adalah fokus pada berbahaya jenis tindak tutur lokusi, termasuk ke dalam tindak tutur lokusi interogatif. Penelitian pertama menanyakan benar tidaknya cerpen itu banyak tidaknya ditentukan dari jumlah halamannya, penelitian kedua penutur menanyakan sesuatu kepada mitra tutur yang merujuk pada terjadinya sesuatu. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menanyakan korban pertama dari krisis iklim.

### **Data 12**

*“Nah apa yang menarik nih?”*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan interogatif atau pertanyaan. Dapat dikatakan demikian, karena menunjukkan suatu tindakan bertanya atau meminta informasi. Dalam hal ini, penutur ingin mengetahui tentang hal apa yang menarik perhatiannya. Menunjukkan bahwa penutur ingin memperoleh pengetahuan atau informasi lanjut tentang topik yang dibahas.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maharani & Utomo (2020) dan Oktaviani et al. (2024). Salah satu persamaannya adalah fokus pada berbahaya jenis tindak tutur lokusi, termasuk ke dalam tindak tutur lokusi interogatif. Penelitian pertama menanyakan apakah penutur cemburu dengan orang yang ia cintai, penelitian kedua penutur menanyakan kepada mitra tutur kenapa motivasinya hilang dan penutur juga ingin mendapatkan solusi dari mitra tutur. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur menanyakan hal apa yang menarik.

### **3.3 Tindak Tutur Lokusi Imperatif**

Tindak tutur lokusi imperatif merupakan ujaran yang menyuruh dan meminta lawan tutur untuk melaksanakan suatu hal seperti yang diinginkan penutur (Nurrahma, 2018). Berikut kami sajikan tindak tutur imperatif yang terdapat pada siaran langsung Tiktok Anies Baswedan.

### **Data 1**

*“Pak ceritain pengalaman belajar pas di Jepang dong!”*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan imperatif atau perintah. Dapat dikatakan demikian, karena mengandung permintaan atau perintah kepada penutur untuk menceritakan pengalaman belajar di Jepang. Kalimat tersebut mengekspresikan keinginan atau permintaan kepada “pak” untuk berbagi pengalaman di Jepang. Pernyataan tersebut merupakan tindak tutur imperatif karena memerintahkan penutur untuk melakukan tindakan tertentu.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2022) dan N. A. Sari & Febriani (2021). Salah satu persamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi imperatif. Penelitian pertama menganalisis tentang ajakan belajar bahasa Indonesia bersama dan mengunduh aplikasi Pahamify, penelitian kedua menganalisis tentang penutur yang memerintahkan keluarganya agar cepat mengemasi barang-barang mereka. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan oleh penulis, penutur diminta untuk menceritakan tentang pengalaman saat belajar di Jepang.

### **Data 2**

*“Mari kita perbaiki ancaman krisis Global ancaman krisis iklim!”*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan imperatif atau ajakan. Dapat dikatakan demikian, karena mengandung perintah atau ajakan untuk bertindak. Dalam frasa “*mari kita*” menunjukkan ajakan atau dorongan untuk melakukan sesuatu, untuk memperbaiki ancaman krisis iklim global. Pernyataan tersebut merupakan suatu tindakan yang diharapkan dilakukan oleh pendengar atau kelompok tertentu.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2022) dan Suryandaru et al. (2022). Salah satu persamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi imperatif. Penelitian pertama menganalisis tentang ajakan untuk mengetahui hal baru setiap harinya, penelitian kedua menganalisis tentang penutur yang memerintahkan kepada peserta didik agar mengerjakan soal yang ditunjuk dengan rumus yang telah diajarkan. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, yaitu ajakan untuk melakukan sesuatu yang memperbaiki ancaman krisis global.

### **Data 3**

*“Yuk masuk ke tiktok jangkau tiktok!”*

Konteks tuturan :

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan imperatif atau ajakan. Dapat dikatakan demikian, karena dalam kata “yuk” digunakan sebagai ajakan atau panggilan untuk mengajak pendengar. Kata “masuk” dan “jangkau” memberikan intruksi kepada pendengar untuk mengakses atau menggunakan platform TikTok. Pernyataan tersebut adalah memberikan intruksi atau ajakan kepada pendengar untuk melakukan sesuatu sesuai arahan penutur .

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningdyas et al. (2023) dan Dewi et al. (2024). Salah satu persamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi imperatif. Penelitian pertama menganalisis tentang ajakan untuk membaca penjelasan iklan yang tertera dalam blog, penelitian kedua menganalisis tentang penutur yang memberikan perintah untuk mengamati bagaimana pertemanan yang ada diruang lingkup kita dan bagaimana gaya pertemanannya. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, yaitu ajakan kepada para pendengar untuk mengakses atau menggunakan platform TikTok.

#### **Data 4**

*“Mari harus disiapkan dengan matang!”*

Konteks tuturan :

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan imperatif atau ajakan. Dapat dikatakan demikian, karena mengandung ajakan atau perintah kepada pendengar untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Dalam kata “mari” digunakan sebagai ajakan atau panggilan untuk mengajak pendengar agar melakukan tindakan yang diinginkan oleh penutur. Kata “disiapkan” memberikan intruksi pendengar agar mempersiapkan sesuatu dengan matang.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh I. A. Sari et al. (2023) dan Purwanti et al. (2023). Salah satu persamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi imperatif. Penelitian pertama penutur mengajak pendengar untuk sering berbicara di depan, penelitian kedua menganalisis tentang penutur yang mengungkapkan agar para pasukan memberikan tindakan yaitu untuk tetap bekerjasama melawan para penyerang atau penyabotase. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur mengajak pendengar untuk mempersiapkan sesuatu dengan matang.

### **Data 5**

*“Usahakan untuk cari jalan baru cari solusi baru!”*

Konteks tuturan :

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan imperatif atau ajakan. Dapat dikatakan demikian, karena mengandung ajakan atau perintah kepada pendengar untuk melakukan suatu tindakan. Kata “usahakan” merupakan bentuk perintah yang menyuruh pendengar untuk melakukan suatu tindakan, yaitu mencari jalan baru atau solusi baru.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Ningdyas et al. (2023) dan Agustina & Simarmata (2022). Salah satu persamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi imperatif. Penelitian pertama menganalisis tentang penutur yang mengajak pendengar untuk mengenali lebih dalam mengenai drama, penelitian kedua menganalisis tentang penutur yang memerintahkan kepada Encik Razak selaku pilot pesawat jat yang digunakan oleh Zaman untuk langsung terbang ke Pulau Bungin Sumbawa tempat Sri Ningsih lahir tanpa harus transit lagi di Jakarta. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur mengajak pendengar untuk mencari jalan baru untuk solusi baru.

### **Data 6**

*“Cari pengalaman dulu apakah intership apakah berkerja!”*

Konteks tuturan :

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan imperatif atau ajakan. Dapat dikatakan demikian, karena kata “cari” digunakan sebagai perintah yang menyuruh pendengar untuk melakukan suatu tindakan, yaitu mencari pengalaman, baik melalui intership atau bekerja.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulidia et al. (2022) dan Umalila et al. (2022). Salah satu persamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi imperatif. Penelitian pertama penutur memerintah mahasiswanya agar tidak menambah pencemaran karena hal tersebut menyimpang dari konservasi lingkungan baik di darat, udara, maupun air, penelitian kedua penutur memerintahkan mitra tutur untuk menyikat semua toilet yang ada di sekolah karena ia terlambat sekolah. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur mengajak pendengar untuk memerintah mencari pengalaman dulu untuk intership atau berkerja.

**Data 7**

*“Pak anis cerita dong perjalanan cinta bapak!”*

Konteks tuturan :

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan imperatif atau ajakan. Dapat dikatakan demikian, karena penutur meminta mitra tutur untuk melakukan tindakan tertentu yaitu menceritakan perjalanan cinta beliau.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2022) dan Suryandaru et al. (2022). Salah satu persamaannya adalah fokus pada jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi imperatif. Penelitian pertama menganalisis tentang penutur yang mengingatkan pengikut channel youtube nya untuk like, komen dan subscribe, penelitian kedua menganalisis tentang penutur yang memerintahkan mitra tutur untuk mengerjakan tugas dua soal saja. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur meminta untuk menceritakan perjalanan cinta pak Anis.

**Data 8**

*“Siapapun nanti cobain ya buat yang baru lulus!”*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan imperatif atau ajakan. Dapat dikatakan demikian, karena mengandung perintah atau ajakan kepada para pendengar untuk mencoba sesuatu yang baru lulus. Tuturan ini menunjukkan maksud pembicara untuk mempengaruhi perilaku pendengar dengan cara memberikan intruksi atau perintah.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyo (2022) dan Dewi et al. (2024). Salah satu persamaannya adalah fokus pada jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi imperatif. Penelitian pertama menganalisis tentang penutur yang memerintahkan agar penjual memilih ubi dengan ukuran yang kecil, penelitian kedua penutur memberi perintah kepada mitra tutur untuk berinteraksi dengan perkumpulan orang-orang yang memiliki tujuan yang jelas untuk masa depan. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur meminta untuk mencoba bagi yang baru saja lulus.

**Data 9**

*“Invite Pak Tom Lembong dong Gus Imin!”*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan imperatif atau ajakan. Dapat dikatakan demikian, karena merupakan sebuah perintah kepada Gus Imin untuk melakukan sesuatu, yaitu mengundang Pak Tom Lembong.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan analisis yang dilakukan oleh I. A. Sari et al. (2023) dan oleh Purwanti et al. (2023). Salah satu persamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi imperatif. Penelitian pertama menganalisis tentang penutur yang memerintahkan untuk memperbanyak kosa kata, penelitian kedua menganalisis mengenai penutur mengungkapkan agar para pasukan tetap berhati-hati dan selalu waspada. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur meminta untuk meng-invite Pak Tom.

#### **Data 10**

*“Kalau dilantik, jangan lupa undang orang Batam ya, Bah!”*

Konteks tuturan:

Pada data transkrip siaran langsung tersebut termasuk dalam perilaku tuturan imperatif atau ajakan. Dapat dikatakan demikian, karena mengandung perintah kepada Abah untuk melakukan sesuatu, yaitu mengundang orang-orang dari Batam saat sudah dilantik.

Analisis tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Manesa & Siagian (2023) dan Agustina & Simarmata (2022). Salah satu persamaannya adalah fokus pada berbagai jenis tindak tutur lokusi, termasuk tindak tutur lokusi imperatif. Penelitian pertama menganalisis tentang penutur yang meminta untuk diikatkan rambutnya, penelitian kedua menganalisis tentang penutur yang memerintahkan mitra tutur untuk berkenalan dengan teman-teman lainnya. Sedangkan dalam analisis yang dilakukan penulis, penutur meminta jika dilantik, jangan lupa untuk mengundang orang Batam.

#### **4. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data yang terkumpul, peneliti mendapatkan beberapa tindak tutur lokusi yang terdapat dalam siaran langsung TikTok Anies Baswedan. Adapun beberapa video siaran langsung yang penulis analisis di antaranya siaran langsung pada tanggal 1, 6, 21 Januari 2024 dan 2 Februari 2024. Tindak tutur yang terdapat pada siaran langsung TikTok Anies Baswedan tersebut diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi deklaratif (pernyataan), tindak tutur lokusi interogatif (pertanyaan), dan tindak tutur lokusi imperatif (perintah atau ajakan). Hasil yang didapat dalam penelitian ini, diantaranya; ditemukan 66 tindak tutur lokusi deklaratif, 39 tindak tutur lokusi interogatif, dan 22 tindak tutur lokusi imperatif dalam siaran langsung TikTok Anies Baswedan “Menyapa Masyarakat Lewat Media Sosial TikTok.” Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi deklaratif menjadi jenis tindak tutur lokusi yang paling banyak, sementara tindak tutur interogatif menjadi

jenis tindak tutur lokusi terbanyak kedua dan tindak tutur lokusi imperatif menjadi jenis tindak tutur paling sedikit ditemukan pada kumpulan video siaran langsung Anies Baswedan.

Oleh sebab itu, peneliti berharap hasil penelitian dapat memberikan sumber informasi yang mendalam akan tindak tutur lokusi dan dapat digunakan sebagai sumber rujukan oleh peneliti selanjutnya serta dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk menambah ilmu pengetahuan.

### Ucapan Terima Kasih

Segala puji bagi Allah Swt. atas terselesaikannya penelitian ini. Keberhasilan penelitian ini tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh berbagai pihak. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, karena tanpa dukungan dan bimbingannya penelitian ini tidak akan mendapatkan hasil yang memuaskan. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan manfaat bagi semua individu yang terlibat dalam proses pembuatan dan juga bagi para pembaca yang membacanya.

### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abitria Fatma Ningdyas, Leni Novita Sari, Miftahul Janah, Nafisatul Khoiriyah, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2023). Tindak Tutur Lokusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII dalam Blog Ruangguru. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 162–173. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i2.10406>
- Afriyanti, A. T., Kurniawan, P. Y., & Nisa, H. U. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Wacana Iklan Produk Kecantikan di Instagram Anesih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(18), 524–539.
- Agustina, R., & Simarmata, M. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 110–114. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Jangan Lelah Belajar\_B.J. Habibie” Pada Saluran Youtube Sang Inspirasi. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.32493/sns.v1i2.10809>
- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 10(1), 73–87. <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/view/3069>
- Ardiyanti, D., Rosalina, S., & Triyadi, S. (2022). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Iklan Tokopedia x BTS dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar Materi Teks Iklan, Slogan, dan Poster di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(2), 866–877. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.2076>
- Astri, N. D. (2020). *Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam cuitan atau meme di media sosial instagram*. 2(2), 20–30.

- Aziz, A., & Nasution, S. (2022). Analisis Diksi pada Pidato Pelaku Usaha Nasional dengan Kajian Pragmatik. *Prosiding Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dharmawangsa*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.46576/prosfeb.v1i1.33>
- Benedikta Agusta Kandam, Winna Widyadhana, Mei Ismiyanti, Ikhwan Abdul Aziz, Rizqi Ardiansyah, Rossa Farhana Ridho Susanti, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Daftar Putar Video Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kanal Revi Nurmeyani. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa dan Sastra Inggris*, 2(1), 45–62. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.247>
- Cahyo, A. N. (2022). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam Interaksi Penjual dengan Pembeli Di Pasar Raya Mmtc. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19(2), 144–153. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v19i2.675>
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 2022. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/241>
- Finda Rosita Dewi, Alifya Aenatul Nabila, Firli Safinah Az-zahroh, Anna Murdiyanti, Asep Purwo Yudi Utomo, Zuhurul Anam, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Unggahan Video Self Improvement dalam Akun Instagram Hawaariyyun. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(2), 01–18. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i2.393>
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51–62. <https://jurnal.usk.ac.id/MB/article/view/11078/8836>
- Hasanah, N., Nurjanah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten YouTuber Jerome Polin. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.31764/telaah.v7i1.7422>
- Hastuti, N. P., Setiawan, B., & Chaesar, A. S. S. (2023). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Film Bercorak Anekdote: Ngeri-Ngeri Sedap. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(2), 158–168. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i2.68292>
- Herpamudji, D. H. (2015). Strategi Kampanye Politik Prabowo-Hattadan Perang Pencitraan di Media Massa dalam Pemilu Presiden 2014. *POLITIKA : Jurnal Ilmu Politik*, 6(1), 1–10.
- I Made Pradipta Adhiguna, I Nyoman Adi Susrawan, D. G. B. E. (2019). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas XI MIPA 7 SMA N 7 Denpasar Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Bakti Saraswati*, Vol. 08 No(02), 204–211.
- Kaptiningrum, P. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Whatsgroup Sivitas Akademika IBN Tegal. *Lingua*, 17(1), 95–127. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.568.on>
- Kesuma, T. M. J. (2007). *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Carasvatibooks.
- Khayati, N., Utomo, B. T. B., & Utami, E. P. (2023). Tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi dalam iklan produk mie sedap dan pop mie instan di televisi. *Jurnal Sinesis*, 1(1), 44–51.
- Lailatul Mufidah, K. T. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dilan dalam Film Dilan 1990. 7(3), 6.

- Lismayanti, H., & Aswadi, D. (2018). Tindak Tutur Lokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sudi Mampir Banjarmasin. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(1), 98–106. <https://doi.org/10.33654/sti.v3i1.510>
- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). *Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari*. VI(2).
- Manesa, S. O., & Siagian, I. (2023). Tindak Tutur Lokusi dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma Nadia. *Journal on Education*, 5(4), 12965–12973. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2285>
- Maulidia, S. N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar “Kuliah Online” di Channel Youtube Al Kholif. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Meliyawati, Saraswati, & Anisa, D. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi Pada Tayangan Youtube Kick Andy Edisi Januari 2022 Sebagai Bahan Pembelajaran Di SMA. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(January), 137–152.
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Naibaho, C. M., Simanjuntak, H., & Sitohang, T. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Caption Instagram Jerome Polin. *Literatus*, 4(2), 477–487. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i2.821>
- Novi Amelia Oktaviani, Avita Setiawati, Hidayatul Afifah, Trista Etika Putri, Dita Luluk Safitri, Asep Purwo Yudi Utomo, & Limpad Nurrachmad. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Daftar Putar “Zental Health” pada Saluran Youtube Zenius. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(1), 172–197. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.300>
- Nurrahma. (2018). Tindak Tutur Imperatif dalam Dialog Talkshow “Indonesia Lawyers Club.” *Current Neurology and Neuroscience Reports*, 1(1), iii–vii. <https://doi.org/10.1016/j.jns.2018.09.022%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ejphar.2009.04.058%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.brainres.2015.10.001%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=2854659&tool=pmcentrez&rendertype=abstract%0Ahttp://w>
- Purwanti, D. E., Saragih, R., & Turnip, B. R. (2023). *Tindak Tutur Lokusi pada Novel “Jejak Sang Perwira” Karya Robertus Widiatmoko*. 5(April), 62–72.
- Rahayu, P. A., Safitri, L., Salsadila, A., Akbar, M. T., Fatikha, R. A., Winarno, W. H., & Utomo, A. P. Y. (2024). *Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Video Kompilasi Cerita Rakyat 3in1 dari Betawi pada Channel Youtube Dongeng Kita John Langshaw Austin merupakan seorang perintis gagasan tindak tutur , yang mana with World tahun 1962 oleh seorang muridnya setelah dia me*. 2(1).
- Renny Puspitasari, Elvienchi Mulya Dewi, Ain Nina Nur Fahonah, Vivin Widya Sari, Aprilia Maharani, Asep Purwo Yudi Utomo, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Daftar Putar Ruang BK pada Channel YouTube Cerdas Berkarakter Kemendikbud RI. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 24–44. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.246>

- Rofiq, F. A. (2016). *Analisa Redaksi Tindak Tutur Imperatif dalam Surat Al-Baqarah*. 1–23.
- Rohmadi, M. (2010). *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Lingkar Media.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. CV IKIP Semarang Press.
- Sagita, V. R., & Setiawan, T. (2020). Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam “Talkshow Insight” di CNN Indonesia (The Form and Type of Illocutionary Speech Acts Ridwan Kamil in the “Insight Talkshow” at CNN Indonesia). *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 9(2), 187. <https://doi.org/10.26714/lensa.9.2.2019.187-200>
- Saputri, F., & Nugraheni, A. S. (2020). *Tindak Tutur Siswa dalam Pembelajaran Online Via WHATSAPP di Kelas 3 SD Negeri 2 Setrojen*. 16(2), 89–96.
- Sari Amfusina, Ririn Rahayu, & Iba Harliyana. (2020). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sma Negeri 1 Nisam. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 207–218. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1114>
- Sari, I. A., Setyowati, S. A., Kusuma, M. T., Adi Buono, S., & Purwo Yudi Utomo, A. (2023). Tindak Tutur Lokusi di Kanal YouTube Arisa Nur Aini. *Hortatori : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7, 79–94. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/hortatori/index>
- Sari, N. A., & Febriani, I. (2021). Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar. *PENTAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 41–46. <https://doi.org/10.52166/pentas.v7i2.3098>
- Sari, P. P., & Ramdhani, I. S. (2023). Analisis Lokusi, Ilokusi, Perlokusi pada Iklan Produk Makanan di Chanell Youtube. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 255–259. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.4882>
- Sembiring, S. Y., & Deliani, S. (2024). *Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila Salikha Chudori*. 8(1), 14129–14145.
- Setyorini, R., & Sari, I. P. (2020). Analisis Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Iklan Teh Pucuk Harum. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 5(1), 31–36. <https://doi.org/10.23917/kl.v5i1.7888>
- Siahaan, N. I., & Nisa, K. (2022). Lokusi tokoh utama pada novel pelangi bulan karya maradilla syachridar. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 6. <http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Suryandaru, I. D., Imammi, A. R. R., Pramono, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Pembelajaran Siswa Smp Pgri 1 Cilongok. *Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, 2(2), 115–123. <https://doi.org/10.32493/sns.v2i2.22084>
- Sutiarto, I. A., Ismatriyana, R., Mahendra, H. R. D. P., & Megasari, J. (2021). Tindak Tutur Lokusi Anak dalam Video YouTube ODG: “Are You A Rich Kid?” Kids Answer. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 5(1), 29. <https://doi.org/10.22146/jla.68030>
- Tri Wulaningsih, Norma Hidayanti, Ni’matul Maula Fitriani, Sabrina Defiti Maharani, Jihan Aina Nabila, Asep Purwo Yudi Utomo, & Anggit Wicaksono. (2024). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Konten Review Handphone dalam Kanal YouTube GadgetIn. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 3(1), 21–40. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v3i1.2602>

- Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, dan D. F. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada film "Papa Maafin Ris". *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3 Nomor 1, 71–80.
- Umalila, R., Sutrimah, & Noeruddin, A. (2022). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Dialog Film Dignitate Sutradara Fajar Nugros serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(1), 56–65.
- Widyaningrum, H. K., & Hasanudin, C. (2019). Bentuk lokusi, ilokusi, dan perlokusi siswa dalam pembelajaran tematik. *Bahastra*, 39(2), 26. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v39i2.14161>